UAD Pendidikan Program Doktor

PROSIDING
SNTEKAD
Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan Pendidikan Transformatif

P-ISSN : 3062-7079
E-ISSN : 3062-6897

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Sistem Barter Pada Masyarakat Suku Sikka Krowe dan Suku Bajo Sebagai Penguatan Sikap Toleransi

[1]Maria Yonexa Nona Ilvo
Universitas Muhammadiyah Maumere
yonexasina@gmail.com

[2]H. Rodja Abdul Natsir
Universitas Muhammadiyah Maumere
natsirodja14@gmail.com

[3]Mohamad Ishan Wahab
Universitas Muhammadiyah Maumere
ihsanpanti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam sistem barter pada masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo sebagai penguatan sikap toleransi di pasar tradisional Wairkoja Desa Wairkoja Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang ada dalam sistem barter pada masyarakat suku sikka krowe dan suku bajo dan untuk mengetahui penerapan nilai penguatan sikap toleransi dalam sistem barter pada masyarakat suku sikka krowe dan suku bajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi,wawancara dan Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu reduksi data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa dalam sistem barter pada masyarakat suku sikka krowe dan suku bajo yaitu terdapat pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila ketiga Persatuan Indonesia yaitu memiliki toleransi agama yang tinggi dan menyatukan dua suku yang berbeda agama dan untuk mengetahui penerapan nilai penguatan sikap toleransi dalam sistem barter pada masyarakat suku sikka krowe dan suku bajo yaitu melalui pendapat ekonomi,agama dan Sosial (kekeluargaan dan etnis).

Kata kunci: Implementasi, Nilai Pancasila, Barter, Penguatan toleransi

This is an open-access article under the CC–BY-SA license

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Nasionalisme. Hal ini terdapat dalam Sila ketiga dari Pancasila berbunyi “Persatuan Indonesia”, Kekuatan nilai persatuan dan kesatuan dapat

menjaga keutuhan bangsa dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama bagi kelompok manusia. Menurut Pasal 28E UUD 1945 ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan, meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya, berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar ini tentu menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat dalam menjaga sikap toleransi dalam keadaan dan kondisi apapun. Masyarakat Sikka masih menggunakan sistem barter di pasar tradisional Wairkoja dan yang menarik dari sistem barter ini adalah terjadinya interaksi sosial antara orang pesisir (Bajo) dengan orang pegunungan (Sikka Krowe). Interaksi pasar yang terjadi dapat mempererat tali silaturahmi, sosial budaya bahkan toleransi agama.

Negara Indonesia juga memiliki beragam budaya memungkinkan nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia juga mempengaruhi transaksi barter dengan cara tradisinya masing-masing.Kabupaten Sikka memiliki beragam suku dan budaya antara lain suku Sikka Krowe dan suku Bajo,yang dimana masyarakat pesisir (suku Bajo) lebih banyak datang dari Desa Pulo, Pemana, Margajong, Kojadoi, Wuring, Nangahale dan Tanjung Darat sedangkan masyarakat daerah pegunungan (suku Bajo) berasal dari Kecamatan Waigete, Kewapante, Hewokloang, Talibura, Bola, Doreng, Mapitara, Nita, dan Sikka Lela. Interaksi pasar yang terjadi dapat mempererat tali silaturahmi sosial, budaya, bahkan agama dengan adanya sistem barter ini dapat tercipta suasana saling menghargai, menghormati dan sikap toleransi yang kuat sehingga tidak ada masyarakat yang merasa disisihkan, oleh karena itu kurang lengkap rasanya membincangkan kebudayaan tanpa menghadirkan masyarakat yang hidup dan menghidupkan keluarga dari budaya barter di pasar Wairkoja Maumere, Nusa Tenggara Timur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif,penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan [1]. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pasar Tradisional Wairkoja Desa Wairkoja Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka dengan tujuan Untuk mengetahui nilai-nilai Pancasila yang ada dalam sistem barter pada masyarakat suku sikka krowe dan suku bajo dan Untuk mengetahui penerapan nilai penguatan sikap toleransi dalam sistem barter

pada masyarakat suku sikka krowe dan suku bajo. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung pada saat dilakukan penelitian yaitu wawancara tokoh masyarakat dari suku sikka krowe dan suku bajo, penjaga pasar tradisional wairkoja serta masyarakat yang sedang melakukan barter. Data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh secara tidak langsung, yaitu data yang diperoleh peneliti baik dari dokumen berupa jurnal dan artikel maupun dari hasil observasi lapangan. Agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dan prosedur pengumpulan data antara lain dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Barter adalah suatu kebiasaan turun temurun dari orang dulu untuk menukar barang dan barang oleh masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo untuk kebutuhan ekonominya dengan istilah (selung/tukar/barter). Sebenarnya tukar menukar ini apabila dilihat dari sisi ekonomi tidak ada nilai karena barang yang ditukar tidak dinilai dengan uang (rupiah) namun hanya merupakan saling percaya dan kebersamaan untuk saling memenuhi kebutuhan. Praktek barter diyakini oleh kedua suku tersebut sebagai ungkapan rasa persaudaraan dan tenggang rasa.

Gambar 01. Transaksi barter antara masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo

Gambar 02. Ikan dan Jeruk dari transaksi barter

Gambar 03. keadaan pasar tradisional Wairkoja

3.1. Nilai – nilai Pancasila yang terkandung dalam sistem barter

Pancasila sebagai ideologi diharap mampu memperteguh sikap dan sifat masyarakat dalam menerima hal-hal diluar batas norma yang ada di Indonesia [2], [3]. Pancasila sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit Dimana aspek nilai sila-silanya sudah diterapkan dalam kehidupan Masyarakat maupun Kerajaan meskipun belum dirumuskan secara konkrit [4]–[6]. Pancasila terdiri dari lima sila, tersebut adalah ketuhanan yang maha esa; kemanusiaan yang adil dan beradab; persatuan indonesia; kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan; dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dalam sistem barter yang terjadi di Desa Wairkoja Kecamatan Kewapante Kabupaten Sikka terdapat dua sila yang masih terkait dengan transaksi barter yaitu sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila ketiga Persatuan Indonesia. Pancasila merupakan

sebuah ideologi kokoh di Indonesia dimana apapun aktivitas kehidupan masyarakat berpedoman kepada Pancasila, terutama saat berhubungan dengan antar manusia yang berbeda-beda suku,ras,dan agama [7]. Maka dari itu, Pancasila menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia dan sumber nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara [8], [9]. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa menjelaskan bahwa bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa memberikan dasar iman yang kuat seperti pada transaksi barter yang terjadi di pasar tradisional Wairkoja ini terdiri dari beberapa pemeluk agama yang berbeda seperti suku Sikka Krowe agama Katolik dan suku Bajo agama Islam,walaupun memiliki agama yang berbeda tetapi masyarakat saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sila Persatuan Indonesia menjelaskan bahwa bangsa Indonesia memiliki nilai persatuan yang kuat,seperti di pasar tradisional Wairkoja dimana hubungan kekerabatan dan persaudaraan dari kedua suku sehingga nilai persatuan di junjung tinggi dimana mereka saling membantu untuk memenuhi kebutuhannya.

3.2. **Penerapan Nilai Penguatan Sikap Toleransi dalam sistem barter**

Nilai toleransi sangat berperan penting dalam menjaga harmoni dan kerukunan antar budaya dan agama oleh karena itu, sangat penting untuk memupuk toleransi [10], [11]. Untuk menjaga hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan keberagaman bangsa, undang-undang menetapkan sistem pendidikan yang berkeadilan dan demokratis [12]. Masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo di Desa Wairkoja memiliki aspek budaya dan sistem nilai yang sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakan sehari-hari.Ada beberapa poin penting dalam penerapan sikap toleransi dalam sistem barter pada masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo yaitu :

Transaksi barter antara masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo masih di pertahankan sikap toleransi dalam keseimbangan antara nilai barang yang dibarter dan ada juga sikap toleransi dalam hubungan sosial serta sikap toleransi dalam beragama. Ada beberapa nilai penguatan sikap toleransi yang didapati pada sistem barter tersebut, seperti:

1. Nilai-nilai tradisional yaitu nilai keseimbangan dan keadilan bahwa setiap pihak harus memberikan sesuatu yang setara dengan apa yang mereka terima contohnya seperti ikan atau garam ditukar dengan ubi, pisang atau kelapa. Hal ini merupakan perwujudan sikap toleransi dalam keseimbangan, secara ekonomis bahwa antara barang yang dibarter tidak dinilai secara ekonomi atau dinilai dengan rupiah tetapi hanya nilai keseimbangan antar barang yang dibarter

2. Warisan budaya yang merupakan bagian dari warisan yang dilestarikan dari generasi ke generasi, seperti barter yang masih berlaku di pasar tradisional Wairkoja merupakan perwujudan sikap toleransi dalam hubungan sosial yang kuat,dengan adanya sistem barter dapat menjalin hubungan sosial antara masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo karena mereka saling tergantung satu sama lain dalam transaksi barter.
3. Nilai pasar terhadap barang pada saat sekarang tentunya sudah terukur dengan nilai uang yang berlaku namun demikian antara suku Sikka Krowe dan suku Bajo di Pasar Tradisional Wairkoja masih menggunakan sistem barter untuk kebutuhan ekonominya. Hal ini juga merupakan sikap toleransi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti kebutuhan buah-buahan, sayuran, jagung, pisang, ubi dan kelapa bisa dari suku Bajo dapat dipenuhi dengan menukar ikan dan juga garam membuat masyarakat lebih praktis dalam menangani kebutuhan ekonominya.
4. Sikap toleransi beragama juga dijunjung tinggi nilai, karena transaksi barter tersebut dijalankan oleh 2 suku yang berbeda latar belakang agamanya yaitu suku Sikka Krowe sebagai pemeluk agama Katolik dan suku Bajo sebagai pemeluk agama Islam. Sikap toleransi beragama disini diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada pihak suku Bajo yang beragama Islam untuk menjalankan ibadah sholat Jumat karen pelaksanaan barter itu secara turun temurun dilaksanakan pada hari Jumat (hari pasar).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas di atas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem barter adalah kebiasaan turun temurun masyarakat untuk menukar barang agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dengan saling menukar barang tersebut.Nilai-nilai Pancasila yang masih berhubungan dengan barter adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dan nilai Persatuan Indonesia,Adapun beberapa nilai penguatan sikap toleransi pada sistem barter seperti nilai-nilai tradisional,warisan budaya,nilai pasar terhadap barang dan sikap toleransi beragama.Menurut Pasal 28E UUD 1945 pasal (2) Setiap orang berhak atas kebebasan, meyakini kepercayaan,menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya,ini membuktikan bahwa dalam transaksi barter ini juga dapat memupuk persaudaraan antara masyarakat suku Sikka Krowe dan suku Bajo yang dimana memiliki latar belakang agama yang berbeda.

REFERENSI

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D,*

dan Penelitian Tindakan). Bandung: Alfabeta, 2019.

[2] D. Desfriyati and D. A. Dinnie, "Pengaruh Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Pada Gaya Anak Milenial Dan Etika Pancasila," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, pp. 1790–1795, 2022.

[3] J. EL Madani and H. Kurnia, "Mata Pelajaran PPKn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 339–346, 2023, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1512.

[4] A. N. Azzahra, M. A. Rachmad, M. A. Arrohman, and R. A. Fitriono, "Relevansi Pancasila Di Kalangan Remaja," *Intelektiva*, vol. 4, no. 4, pp. 51–55, 2022.

[5] Y. N. Faidah and D. A. Dewi, "Pengamalan Pancasila Sebagai Pembentukan Nation Character di Era Revolusi Industri 4.0," *ASANKA J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 221–231, 2021, doi: 10.21154/asanka.v2i2.3186.

[6] N. A. Wulandari, "Pancasila Menurut Perspektif Generasi Muda," *J. Pancasila dan Bela Negara*, vol. 1, no. 1, pp. 27–33, 2021, doi: 10.31315/jpbn.v1i1.4413.

[7] P. Bhagaskoro, R. Utungga Pasopati, and S. Syarifuddin, "Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional," *J. Inov. Ilmu Sos. dan Polit.*, vol. 1, no. 2, p. 112, 2019, doi: 10.33474/jisop.v1i2.4806.

[8] D. D. Tedjokusumo, C. A. Siswanto, and Y. P. Dewantara, "Peran Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa di Tengah Kemajemukan Indonesia," *IURIS Stud. J. Kaji. Huk.*, vol. 5, no. 2, pp. 274–280, 2024.

[9] I. B. Brata and I. B. N. Wartha, "Lahirnya Pancasila sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia," *J. Santiaji Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 120–132, 2017.

[10] A. Abdusshomad, "Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi: Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 137–146, 2024.

[11] S. P. Naibaho, "Membangun Kerukunan Antar Umat Beragama Agar Terciptanya Perdamaian Di Tengah-Tengah Masyarakat Pada Masa Kini," *J. Insa. Pendidik. dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 111–122, 2024.

[12] A. Munadir, "Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural," *JPSD J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2016.